

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI
“LORONG WAKTU SI AA” SEBAGAI PENDUKUNG PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
BAGI SISWA SD/MI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
HASIRIN
NIM : 2017405022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hasirin
NIM : 2017405022
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa Sebagai Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Siswa SD/MI”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam karya ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Hasirin

NIM. 2017405022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI “LORONG
WAKTU SI AA” SEBAGAI PENDUKUNG PROJEK PenguATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) BAGI SISWA SD/MI**

Yang disusun oleh Hasirin (NIM. 2017405022) Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada
tanggal 11 juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dimas Indianto S., M.Pd.I
NIP. 1990 1220 2023 2110119

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi sdr. Hasirin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

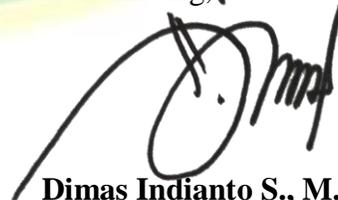
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hasirin
NIM : 2017405022
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa Sebagai Pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Siswa SD/MI

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024
Pembimbing, :



Dimas Indianto S., M.Pd.I
NIP. 1990 12202023 2110119

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI
“LORONG WAKTU SI AA” SEBAGAI PENDUKUNG PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BAGI SISWA SD/MI**

HASIRIN

NIM. 2017405022

ABSTRAK Pendidikan karakter hakikatnya memiliki esensi untuk menjadikan bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, memiliki tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara keseluruhan didasari dengan jiwa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berlandaskan Pancasila. Penguatan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dilakukan melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Lorong Waktu si Aa dan bagaimana relevansinya dengan nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Lorong Waktu si Aa serta untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter dalam film animasi Lorong Waktu si Aa dengan nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan sumber data primer film animasi Lorong waktu Si Aa sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam film animasi lorong waktu si Aa yang peneliti teliti antara nilai pendidikan karakter dan nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat berkaitan erat dalam setiap episodenya. Hampir seluruh nilai pendidikan karakter serta nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkandung di dalamnya. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa antara lain toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan. Nilai pendidikan karakter memiliki relevansi yang sangat erat dengan nilai-nilai proyek penguatan pelajar Pancasila, semua nilai-nilai pendidikan karakter yang ada terdapat di dalam nilai proyek penguatan pelajar Pancasila. Penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik akan lebih mudah melalui program proyek penguatan pelajar Pancasila mengingat lebih simpel dan mudah dipahami dalam penerapannya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Lorong Waktu Si Aa

**ANALYSIS OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE
ANIMATED FILM "LORONG WAKTU SI AA" AS SUPPORTING THE
PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) FOR
PRIMARY/MI STUDENTS**

HASIRIN

NIM. 2017405022

ABSTRACT Character education essentially has the essence of making a nation that is strong, competitive, has noble character, is moral, tolerant, works together, has a patriotic spirit, develops dynamically, has scientific and technological goals which are overall based on a spirit of faith and devotion to God. YME is based on Pancasila. Strengthening character education in the independent curriculum is carried out through a project program to strengthen the profile of Pancasila students. Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. The problem in this research is how character education is contained in the animated film Lorong Waktu si Aa and how it is relevant to the value of the project to strengthen the profile of Pancasila students. This research aims to determine the character education contained in the animated film Lorong Waktu si Aa and to determine the relevance of character education in the animated film Lorong Waktu si Aa with the value of the project to strengthen the profile of Pancasila students. The type of research in this research is library research. The approach used in this research is a qualitative approach. The primary data source is the animated film Alley of Time Si Aa, while secondary sources use books, journals, theses and articles related to the title. The technique used to collect data in this research is documentation. Meanwhile, to analyze the data using the content analysis method. In the time tunnel animation film Si Aa, which the researchers examined, the value of character education and the value of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) were closely related in each episode. Almost all the values of character education and the values of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) are contained in it. The character education values contained in the animated film Lorong Waktu Si Aa include tolerance, hard work, independence, democracy, and national spirit. The value of character education has very close relevance to the values of the project for strengthening Pancasila students. All the character education values contained in the value of the project for strengthening Pancasila students. Instilling the value of character education in students will be easier through the Pancasila student strengthening project program considering that it is simpler and easier to understand in its application.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Lorong waktu Si Aa

MOTTO

“Jadilah manusia yang tahu akan dirinya yang belum tahu dan carilah tahu”¹



¹ Al-Ghazali. (1954). Ihya Ulumuddin. Beirut : Dar Al fikr

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berperan penting dalam membantu penyelesaian penelitian skripsi ini terutama untuk kedua orang tua bapak Tasrip Al Muridi dan Ibu Sudriyah serta keluarga yang senantiasa selalu mendoakan saya disetiap hari dan mensupport sampai saat ini tidak ketinggalan juga untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Prof. Saifuddin Zuhri purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penelitian ini merupakan karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag.,M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A 2020.
9. Dimas Indianto S., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.

10. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Selaku pengasuh pondok pesantren Al Ikhlas Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya.
11. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan materi, dan moril kepada peneliti.
12. Teman-teman PGMI A Angkatan 2020, yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga selama proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Peneliti,



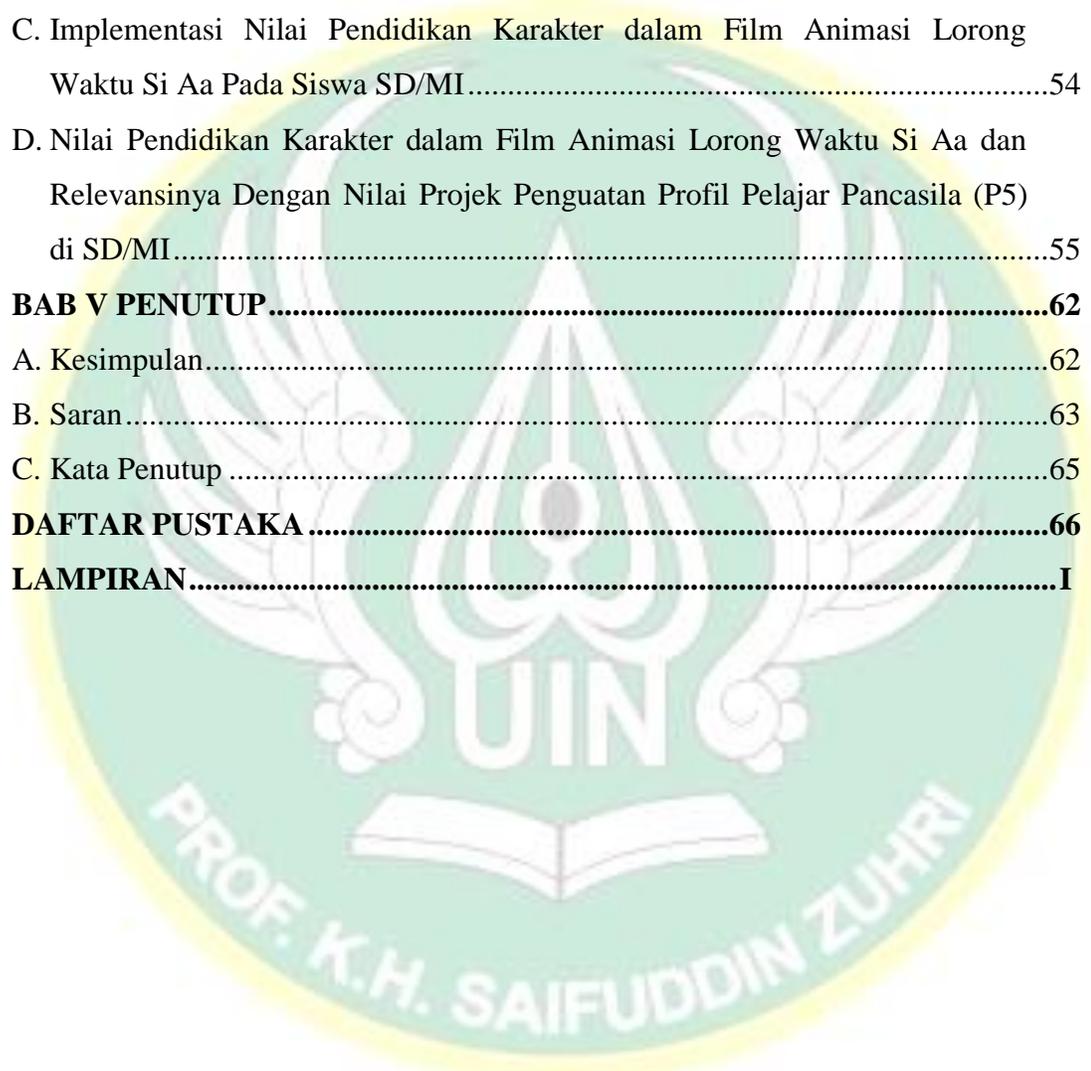
Hasirin

NIM. 2017405022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	16
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	23
C. Film Animasi.....	28
BAB III DESKRIPSI FILM ANIMASI “LORONG WAKTU SI AA”	31
A. Film Animasi “Lorong Waktu Si Aa”	31
B. Sinopsis Film Animasi “Lorong Waktu Si Aa”	32
C. Tokoh dan Penokohan Film Animasi “Lorong Waktu Si Aa”	39

BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI “LORONG WAKTU SI AA” SEBAGAI PENDUKUNG PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BAGI SISWA SD/MI	44
A. Penyajian Data.....	44
B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter.....	49
C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa Pada Siswa SD/MI.....	54
D. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa dan Relevansinya Dengan Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD/MI.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	24
Gambar 2 Logo Animasi Lorong waktu Si Aa	31
Gambar 3 Episode Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro.....	32
Gambar 4 Episode Rafathar Penemu Candi Borobudur	33
Gambar 5 Episode Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal	34
Gambar 6 Episode Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia.....	36
Gambar 7 Episode Rafathar Musyawarah Sama Raja Majapahit	37
Gambar 8 Tokoh Si Aa	39
Gambar 9 Tokoh Papa Rafi.....	39
Gambar 10 Tokoh Mama Gigi	40
Gambar 11 Tokoh Dimas	40
Gambar 12 Tokoh Pangeran Diponegoro	41
Gambar 13 Tokoh Anwar.....	41
Gambar 14 Tokoh Adi	42
Gambar 15 Tokoh Frederich Silaban	42
Gambar 16 Tokoh Bu Guru Anna.....	43
Gambar 17 Tokoh Raja Pagaruyung	43
Gambar 18 Rafathar Selesai Membersihkan Kamar dan Bertemu Keluarga.....	44
Gambar 19 Bu Guru Anna dan Siswa Membersihkan Sampah Di Candi	45
Gambar 20 Dimas dan Rafathar berada Di Rumah Adi Pemeluk Agama Hindu ...	46
Gambar 21 Kerja Kerasnya Anwar dkk Berhasil Seamat dari Badai	47
Gambar 22 Raja Pagaruyung Bermusyawarah dengan Raja Majapahit	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bangsa dianggap bermartabat dan disegani ketika memiliki karakter yang kuat. Bangsa Indonesia memiliki tujuan yaitu menjadi bangsa yang berkarakter. Seperti tertuang dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki esensi untuk menjadikan bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak mulia, memiliki moral, memiliki sikap toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, memiliki tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara keseluruhan didasari dengan jiwa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan Pancasila.³

Diera modern saat ini berbagai media dalam penyampaian pesan beragam bentuknya, salah satu bentuknya adalah lewat film. Film di era sekarang ini sudah mampu mempengaruhi pemikiran orang dibanding media lainnya. Lewat film seseorang disajikan berbagai karakter tokoh-tokoh dan alur cerita yang dapat menyentuh hati para penikmatnya. Dalam hal ini bisa berdampak kepada pendidikan karakter seseorang. Dalam proses membentuk pendidikan karakter ini

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

³Heri Gunawan, (2012), *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, BAlfabeta, hlm. 30.

tidak hanya melalui pendidikan formal sekolah saja, peran keluarga dan masyarakat sekitar juga turut andil. Berbagai macam cara dalam pembentukan nilai-nilai karakter salah satunya adalah melalui audio visual yaitu film yang berkategori pendidikan.⁴

Melaksanakan pendidikan karakter merupakan tugas dan tanggungjawab sekolah serta pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global.⁵ Sebagai usaha mewujudkan profil pelajar pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar utamanya kelas rendah.

Di era modern ini, pendidikan karakter dapat di peroleh dari mana saja, salah satunya melalui media pembelajaran berupa film kartun animasi. Film animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan diberbagai bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton. Sejalan dengan pendapat tersebut Harrison dan Hummell menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Dan dijelaskan juga bahwa dengan

⁴Eko Nur Wibowo,(2018). “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 7 (2). Hlm. 133.

⁵Rusnaini Rusnaini et al. (2021), “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27(2). Hlm. 230.

perkembangan teknologi saat ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.⁶

Di masa sekarang banyak anak-anak yang menyukai film kartun animasi, salah satu diantaranya yaitu *Lorong Waktu Si Aa*. Film animasi ini merupakan film animasi Indonesia yang mempunyai channel YouTube dan biasa menayangkan serial-serial *Lorong Waktu Si Aa* berdurasi pendek dalam channel YouTube nya dan jumlah penonton yang terus meningkat. Untuk saat ini serial *Lorong Waktu Si Aa* sudah tayang di chanel youtube yaitu di chanel youtubnya RANS Entertainment sudah ditayangkan ke dalam televisi. Alur cerita yang relevan dengan kehidupan anak-anak saat ini serta pesan yang disampaikan dari kisah film animasi yang bersifat universal untuk segala kalangan, serta film yang penuh dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan bisa menjawab keresahan para orang tua terhadap minimnya tontonan anak saat ini.

Peneliti memilih film animasi *Lorong Waktu Si Aa* sebagai bahan penelitian karena dalam film tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan nilai profil pelajar pancasila yang dimunculkan dan diperankan oleh tokoh anak-anak. Peneliti beranggapan nilai-nilai karakter dan nilai pelajar pancasila tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan ditanamkan kepada siswa sekolah dasar karena pengemasannya dalam bentuk film animasi yang menarik dan juga permasalahan yang familiar dalam dunia anak-anak.

Dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang bermanfaat bagi anak-anak usia dasar dan dijadikan contoh untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sangat penting terutama pada dewasa ini, kemajuan zaman yang harus menyajikan berbagai akses informasi membuat terkikisnya karakter manusia. Pengembangan nilai-nilai Pendidikan

⁶Agus Suheri, (2006), *Animasi Multimedia Pembelajaran 2*, no. 27–33.

karakter terus dilakukan disemua lingkup Pendidikan. Penanaman nilai-nilai karakter bisa melalui media seperti serial animasi. Dengan serial animasi penanaman karakter lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Karena anak-anak mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan.

Film animasi lotrong waktu si Aa bagus/tepat sebagai media untuk mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila kepada anak-anak terutama pada siswa SD/MI karena dizaman sekarang banyak anak yang sudah mengakses dunia digitalisasi dengan demikian lewat film animasi ini diharapkan anak-anak akan semakin dekat dan memahami nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui film animasi ini juga sangat tepat digunakan mengingat dalam isi dari ceritanya banyak mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Dari latar belakang permasalahan yang terdapat di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai karakter dalam film Lorong Waktu Si AA dengan mengambil judul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Lorong Waktu Si Aa* Sebagai Pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Siswa SD/MI”**.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Karakter

Pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya.⁷ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar seorang untuk transformasi ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang ada pada generasi sekarang untuk lebih dikembangkan pada generasi selanjutnya.⁸

⁷Muhmidayeli, (2013), *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. Hlm. 101.

⁸Tim Penyusun, (2012), *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 3

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini hanya akan dianalisis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi lorong waktu si Aa, yaitu :

- a. Toleransi
- b. Kerja keras
- c. Mandiri
- d. Demokratis
- e. Peduli Lingkungan

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dasar-dasar perwujudan Pancasila diawali dari Perpres RI No. 87

Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, yaitu religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas.⁹ Internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berkelanjutan dan diintegrasikan dalam pembelajaran.¹⁰

3. Animasi Lorong Waktu Si AA yang diproduksi oleh RANS Entertainment

a. Pengertian Film Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu anima yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi secara dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat.¹¹

b. Pengertian Film Animasi Lorong Waktu Si AA

Serial animasi Lorong Waktu Si Aa merupakan karya kolaborasi RANS Entertainment bersama Sinergy For Indonesia dan Badan Pembina Ideologi Pancasila. Tokoh utama dalam animasi tersebut dikonsepsikan akan melintasi sebuah lorong waktu untuk mempelajari aneka ragam budaya dan daerah di Indonesia. Pembuatan serial animasi "Lorong Waktu Si Aa" dibuat

⁹Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, (2021), *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar, Kebudayaan*. 16, no. 1: 27.

¹⁰Anju Nofarof Hasudungan and Nur Fatah Abidin, (2020), Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School, in *Social Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, vol. 3, 34.

¹¹Tri Cipto Tunggal Wardoyo, (2019), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMK Negeri 1 Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 50.

guna memberikan pemahaman kepada masyarakat tentunya kepada keluarga dalam mempraktekkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tiap seriesnya, animasi Si AA menyampaikan sejumlah pesan moral dan nilai yang baik untuk diikuti oleh anak usia dini. Untuk edisi kali ini, animasi si AA dibuat lebih fokus berbicara mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan jati diri bangsa Indonesia, serta sejarah singkat perjalanan Bangsa Indonesia.

c. Pendidikan Melalui Media Film Animasi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹² Gagne menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan berdasarkan jenis media dan penggunaannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Jenis media audio atau auditif: yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekaman, rekaman audio digital.
- 2) Jenis media visual: yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Media ini menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan.
- 3) Jenis media audio visual: yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Misalnya: video, film, gambar slide dengan dilengkapi suara.¹³

¹² Arief S Sadiman. (2018), *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Hlm. 6-7.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar, Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 124.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbulah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi “Lorong Waktu Si AA” sebagai pendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa SD/MI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi “Lorong Waktu Si AA” sebagai pendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa SD/MI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam serial animasi “Lorong Waktu Si AA”.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna, mengambil hikmah dalam suatu cerita di dalam serial animasi dan dapat memberikan pemahaman bahwa serial animasi dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai tertentu dibalik pemikiran yang ada, serta masyarakat bisa melihat dan menyaring pesan yang disampaikan melalui media khususnya dalam film/animasi “Lorong Waktu Si AA”

E. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yuni Prastiwi Ningsih, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa, yaitu nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, dan peduli sosial relevan dengan nilai syariat. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak.

Perbedaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada kajiannya. Penelitian Yuni Prastiwi Ningsih hanya mengkaji tentang nilai karakter saja sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang nilai karakter serta implementasinya dalam penerapan nilai pelajar pancasila. Persamaan penelitian dengan skripsi karya ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu berupa film animasi.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Choerul Fahmi, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat 11 nilai, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai

¹⁴Yuni Prastiwi Ningsih, (2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁵Choerul Fahmi, (2021), *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul film yang dikaji. Penelitian Choerul Fahmi mengkaji pada enam episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada musim kedua sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam film animasi Lorong Waktu Si AA. Persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada sebuah film animasi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Putri Indah Hasani, yang berjudul “Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rarra”¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 16 episode. 2). Nilai Berkebhinekaan Global dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 5 episode. 3). Nilai Bergotong Royong banyak ditampilkan dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 12 episode.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul film yang dikaji. Penelitian Putri Indah Hasani mengkaji dalam film animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa. Persamaan penelitian karya Putri Indah Hasani dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pelajar pancasila pada sebuah film animasi.

Keempat, Skripsi yang ditulis Ellik Indah Juliana, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi

¹⁶Putri Indah Hasani. (2023). *Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rarra*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nussa dan Rarra”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Nussa dan Rarra penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan juga metode pembiasaan hal ini dapat dilihat pada beberapa episode.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul. Penelitian Ellik Indah Juliana hanya mengkaji profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang profil pelajar pancasila tetapi juga tentang nilai karakter. Persamaan penelitian karya Ellik Indah Juliana dengan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu berupa film animasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi dari film animasi Lorong Waktu Si Aa. Dokumen ada dua macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun yang sudah diterbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film.¹⁸ Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Lorong waktu Si Aa pada episode Petualangan Tanpa Batas, Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro, Rafathar Penemu Candi Borobudur, Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal, Rafathar

¹⁷Ellik Indah Juliana. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*. UIN Raden Mas Said Surakarta.

¹⁸ Mestika Zed, (2008) *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 89.

dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia dan episode Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Objek kajian dalam penelitian ini adalah serial animasi *Lorong Waktu Si Aa*.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengar. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data-data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kajian Pustaka (library research), maka dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan literer atau dokumenter.¹⁹ Cara pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data dalam penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter, penelitian mengumpulkan data berbagai buku nilai pendidikan karakter, pendidikan pancasila, kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai karakter dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa*, peneliti melakukan analisis terhadap serial animasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, mencari data tentang hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁰ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada film yang penulis teliti dan sumber data

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roddakarya, hlm 221-222

²⁰Suharsimi Arikunto, (2011), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.162

tambahan dengan cara mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian berupa nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan observasi, tujuan penulis melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi pada film animasi Lorong Waktu Si Aa yaitu dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.
- b. Peneliti memutar dan mengamati film Animasi Lorong Waktu Si Aa dengan secara seksama, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter serta nilai profil pelajar pancasila yang terdapat didalamnya.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti terkait film yang akan diteliti, peneliti juga mencari jurnal, buku, majalah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan hal-hal dalam penelitian.
- d. Langkah selanjutnya peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari kejadian yang ditampilkan dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa kemudian mengubahnya dalam bentuk narasi atau tulisan.
- e. Langkah terakhir peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menelaah atau mengetahui isi

²¹ Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta. hlm. 336

informasi dari berita, teks, video, atau data lainnya yang memiliki fenomena dan hal-hal menarik yang terdapat di dalam data tersebut.²² Penulis juga melakukan langkah langkah yang dilakukan pada proses analisis, sebagai berikut:

- a. Memutar terlebih dahulu film yang dipilih untuk penelitian, yaitu film animasi *Lorong Waktu Si Aa*.
- b. Mentransfer teks rekaman dialog yang sama menggambarkan suatu karakter dan gambar adegan yang sesuai, ke dalam tulisan atau narasi.
- c. Menganalisis isi dari film ke dalam teori yang relevan menyangkut nilai pendidikan karakter dan diklasifikasikan ke dalam karakter religius tersebut, dari kalimat atau teks adegan yang diteliti.
- d. Mengkomunikasikan pada kerangka teori, serta ke dalam buku-buku pustaka yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan adalah suatu langkah berbagai urutan dari kerangka berfikir yang disusun oleh penulis agar memudahkan bagi pembaca dalam memahami pokok-pokok isi yang dibahas dalam penelitian dari penulis, yang terbagi menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sistematika pembahasannya, antara lain:

Bagian awal penelitian ini terdiri atas, sampul penelitian dengan judul, halaman pernyataan keaslian penelitian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran dokumentasi penelitian lainnya. Pada bagian isi mencakup tentang beberapa informasi pokok tentang permasalahan dalam penelitian, yang terdiri atas bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

²² Eriyanto, (2011), *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, hlm. 173-175.

Bab I: Pendahuluan, yang dimana bab ini merupakan bagian awal yang menggambarkan secara umum tentang pokok permasalahan dari karya tulis ilmiah, yaitu latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual untuk memudahkan pemahaman pembaca, rumusan masalah digunakan untuk menggambarkan fokus permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian menjelaskan prosedur penelitian, sistematika pembahasan untuk membuat kerangka penelitian, daftar pustaka, dan rancangan kerangka isi skripsi.

Bab II: Kajian Teori, pada bab ini menerangkan bagian tinjauan dari teori-teori tentang sub bab yang memiliki kaitannya dengan teori dari Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa.

Bab III: Profil Film Animasi Lorong Waktu Si Aa, bab ini adalah bab atau bagian yang membahas beberapa sub bab, yaitu sub bab tentang subjek penelitian, objek, dan wilayah penelitian. Pada sub bab subjek, peneliti menulis tentang profil atau biodata film animasi Lorong Waktu Si Aa, sinopsis film. Objek penelitian berupa dokumentasi film seperti, foto, rekaman, dan video film. Sedangkan wilayah penelitian, yaitu film animasi Lorong Waktu Si Aa.

Bab IV: Analisis Data Film Animasi Lorong Waktu Si Aa, bab ini menjelaskan tentang beberapa teori dari sub bab yang relevan dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa, pada bab ini menjelaskan teori dari hasil penelitian.

Bab V: Penutup, bab ini adalah bagian yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran dari penulis kepada pembaca, dan diakhiri penutup. Bagian akhir, terdiri atas lampiran, dokumentasi penelitian, riwayat hidup, dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni “*pedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan (*paedagogos*). Dalam arti luasnya pendidikan adalah “hidup”, karena pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.²³ Sedangkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan pengertian pendidikan, yaitu:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*²⁴

Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada.

b. Pengertian Karakter

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan

²³Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm. 59.

²⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.²⁵

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang.²⁶

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari Pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi anak didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa maju, mandiri, dan sejahtera.

²⁵Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.

²⁶Muin, Fachrul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media

- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermatabat.²⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan dan tingkah laku.²⁸ Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam menetapkan perbuatannya. Dalam realita, nilai-nilai itu dijabarkan dalam bentuk kaidah atau norma atau ukuran sehingga merupakan suatu perintah, ajaran, himbuan, kebenaran, kebaikan, keindahan, dan nilai kegunaan merupakan nilai-nilai yang diperintahkan, dianjurkan atau diharuskan.²⁹

b. Nilai-nilai pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁷Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchie. (2013). *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia. Cet 1, h. 44.

²⁸Abuddin Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm. 9..

²⁹Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual. Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 31.

- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 15) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.³⁰

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehiupan

³⁰ Omeri. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Manajer Pendidikan*, Volume 9(3), hlm. 464-468

berbangsan yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.³¹

4. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Penguatan Karakter melalui Praktik Belajar Mengajar

1) Integrasi dalam materi kursus

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi bahan ajar atau materi kursus dan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak semua nilai diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran, melainkan dipilih nilai-nilai yang relevan dengan bahan ajar dan dijadikan fokus pengembangan dalam proses pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai-nilai tersebut dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

2) Optimalisasi muatan lokal

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya merupakan kristalisasi dari etika, moral, dan norma yang digali dari kearifan lokal tradisional seluruh masyarakat Indonesia yang kemudian menjadi nilai universal bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, program pendidikan penguatan karakter dapat dilakukan dengan mengoptimalkan muatan lokal dan mengangkat nilai-nilai lokal tradisional yang sudah familiar bagi masyarakat setempat sebagai inisiasi dalam implementasi pendidikan karakter.

3) Optimalisasi muatan kecakapan hidup

Penguatan pendidikan karakter menghendaki terjadinya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai dan berkembang pada peserta didik. Program kursus dan pelatihan

³¹ Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2(1). Hlm. 38-48.

diharapkan tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan saja. Program kursus dan pelatihan harus dapat mengoptimalkan muatan pendidikan kecakapan hidup.

b. Pengembangan Budaya

Budaya adalah suasana kehidupan tempat terjadinya interaksi antara peserta didik, instruktur, pimpinan, tenaga kependidikan, dan kelompok masyarakat, baik internal kelompok maupun antarkelompok di lingkungan. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku.³²

c. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung pada dasarnya merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dirancang sebagai satu kesatuan dengan program kursus. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pendukung yang sudah dirancang, misalnya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten selama mengikuti kursus. Contoh: beribadah bersama atau shalat bersama setiap masuk waktu shalat wajib dan lainnya.
- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.³³
- 3) Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.

³² Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

³³ Handarman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter "Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama"*. Jakarta : Kemdikbud.

- 4) Pengkondisian. Perlu pengkondisian untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter. Suatu lembaga harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, tempat sampah ada diberbagai tempat dan selalu dijaga kebersihannya, terlihat rapi, dan teratur.

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan bingkai bidang pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta tertuang Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.³⁴

Jadi, profil pelajar pancasila yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam berperilaku dan memiliki karakter sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku yang kemudian menjadi sebuah bentuk perilaku yang baik sesuai dengan penanaman nilai profil pelajar pancasila.

³⁴ Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). *Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Sosial Horizon* , 46-48.

2. Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



Gambar 1 (Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)³⁵

a. Beriman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Manfaat menanamkan dimensi ini yaitu anak memahami agamanya, peka terhadap lingkungan sekitarnya, terbentuk karakter positif pada anak, anak dapat melakukan ibadah sehari-hari secara sederhana, serta kecerdasan spiritual anak berkembang secara optimal.³⁶

³⁵ Direktorat Sekolah Dasar. *Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/08/profil-pelajar-pancasila.jpg>. (Diakses Pada 09 Juni 2014).

³⁶ Wati, Y. S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

b. Berkebhinekaan Global

Seni dan budaya daerah adalah warisan dari para pendahulu kita dan juga merupakan identitas atau ciri khas dari suatu daerah. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dimensi ini akan berkembang mulai dari bagaimana setiap individu memperkuat dan mencintai budaya daerahnya masing-masing.³⁷

Hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk berkebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, seorang murid mampu mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

c. Gotong Royong

Gotong-royong sangat penting untuk mencapai tujuan bersama kerjasama yang baik. Untuk mendorong kerjasama dan saling menghargai antar siswa, guru dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti melalui pembelajaran diskusi. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih atau lomba kelas terbersih dimana siswa di kelas bekerja sama untuk membersihkan ruang kelas mereka untuk mencapai tujuan bersama yaitu memenangkan lomba. Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan baik.³⁸

³⁷Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

³⁸ Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). Hlm. 1224-1238.

d. Kemandirian

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Penguatan mandiri ini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Contoh dari penguatan dan penanaman sikap mandiri yaitu, tidak mengganggu teman, bicara santun, menghormati orang yang lebih tua, minta maaf ketika melakukan kesalahan, atau mengikuti peraturan yang ditetapkan guru. Kemandirian tidak hanya dibacakan atau disampaikan melalui cerita, namun anak harus diajak praktek melakukan pembiasaan-pembiasaan positif.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.³⁹

Hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk Bernalar Kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan seorang murid mampu mengajukan pertanyaan (untuk mengumpulkan data yang akurat) dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisa dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

³⁹ Sulistyati, D. M., Wahyaningsih. (2021). *Buku Panduan Guru : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan.

f. Kreativitas

Kreativitas pada satu orang meningkatkan kehidupan dan cenderung menciptakan sesuatu yang unik dan mengubah cara pandang banyak orang. Kreativitas juga memungkinkan seseorang untuk melihat kehidupan dari sudut yang berbeda dan membantu memecahkan masalah secara kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Menguatkan kreatif anak bisa melalui seni, imajinasi anak akan tersalurkan melalui karya seni yang dibuatnya. Kreativitas bukan warisan tetapi kreativitas dikembangkan melalui Latihan dan bimbingan, dan kreativitas diperlukan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

3. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu target yang hendak dicapai dari mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini, ialah membentuk generasi milenial yang Pancasilais. Pusat Penguatan Karakter tertuju pada sebuah tujuan yang mulia dan komprehensif, yaitu bagaimana karakter manusia Indonesia terwujud pada setiap individunya, untuk kemudian membangun keluarga, masyarakat, dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan kajian teori ketahanan nasional pada umumnya, dan ketahanan pribadi pada khususnya.⁴¹ Nilai dasar bela negara yang relevan dan dapat membangun ketahanan pribadi memerlukan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dapat membentuk ketahanan pribadi siswa, kajian tersebut tidak lepas dari kajian Pancasila, dalam

⁴⁰ Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

⁴¹ Raharjo, Armaidly Armawi, Djoko Soerjo, 2017, "Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 23(2). Hlm. 175-198.

konteks Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti mengkaji pada implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa.⁴²

Profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat ialah bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, maupun tempat kita bekerja dan berusaha. Hal ini dimulai dengan diwujudkan ketahanan pribadi yang kemudian akan membentuk ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah, dan ketahanan nasional.”⁴³

C. Film Animasi

1. Pengertian Film

Pengertian Film secara harfiah film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut *movie*, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁴ Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat.⁴⁵

⁴² Rohim, Ade Nur. (2020). “Relevansi Nilai Dasar Bela Negara Dengan Pembayaran Zakat dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 26(3). Hlm. 293-307.

⁴³ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27(2). Hlm. 230-249

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 242.

⁴⁵ Rahman Asri. Membaca Film Sebagai Sebuah Tekas: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol(2).

Animasi berasal dari kata *to animate* yang memiliki pengertian membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Jadi pengertian animasi itu sendiri adalah film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita.⁴⁶

2. Jenis-Jenis Film

a. Film Cerita (*Story Film*)

Jenis film ini merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita dan sangat lazim ditayangkan di gedung-gedung bioskop. Sebagai suatu cerita, film jenis ini mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini umumnya berasal dari kisah fiktif maupun berdasarkan kehidupan sehari-hari yang ditambahkan unsur-unsur yang membuatnya menarik untuk dilihat.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film jenis ini adalah film yang berisi fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan haruslah mengandung nilai berita (*news value*). Film jenis ini menyajikan suatu kejadian yang nyata terjadi.⁴⁷

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter merupakan film yang berisi mengenai suatu kenyataan seperti contohnya film dokumenter tentang pengrajin tenun, maka film tersebut berisi kehidupan pengrajin tenun.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film jenis ini di produksi dengan tujuan untuk memberikan hiburan pada anak-anak. Film jenis ini mengandung cerita yang membuat penontonnya tertawa dengan kelucuan tokoh ataupun alur ceritanya. Dalam hal ini film animasi lorong waktu si Aa termasuk ke dalam jenis film kartun,

⁴⁶ Gunawan, Bambi Bambang. (2013). *NGANIMASI Bersama Mas Be!*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

⁴⁷ Onong Uchjana Effendi, (1993), Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm. 210

karena diciptakan dan dibuat untuk memberikan sebuah hiburan. Serta diperankan oleh tokoh fiksi atau hasil dari pengolahan gambar (karya tangan).

3. Manfaat Film Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁸ Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum keyang bersifat khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas.
- d. Flm dapat lebih realistis, hal yang abstrak dapat terlihat menjadil lebih jelas.
- e. Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik.
- f. Film merupakan denominator yang umum. Perbedaan kualitas berfikir, membaca atau menulis peserta didik dengan pembelajaran memanfaatkan film maka akan memperoleh sesuatu pada film dari film yang sama.
- g. Di dalam film lebih mudah membuat peserta didik mengerti dan paham terkait gerakan-gerakan, uraian dan penjelasan terkait pelajaran.
- h. Dengan memanfaatkan film maka peserta didik akan semakin tertarik.

⁴⁸ Pratista. (2018). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

BAB III

DESKRIPSI FILM ANIMASI LORONG WAKTU SI AA

A. Film Animasi Lorong Waktu Si Aa



Gambar 2 (Logo Animasi Lorong waktu Si Aa)⁴⁹

RANS Entertainment dan Sinergy for Indonesia membuat serial animasi berjudul Lorong Waktu Si Aa. Serial tersebut hasil kerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Tokoh utama, Si Aa, yang akan mempelajari aneka ragam budaya dan daerah di Indonesia. Hal itu sesuai dengan konsep Lorong Waktu Si Aa yang akan diisi dengan pesan pesan tentang Pancasila dan diharapkan bisa menjembatani anak-anak mengenal lebih jauh pondasi bangsa Indonesia. Animasi ini merupakan sebuah terobosan besar dalam menanamkan nilai luhur Pancasila kepada anak-anak sejak usia dini.

Acara ini menampilkan beragam karakter dari berbagai daerah di Indonesia, dan setiap episodenya mengajarkan anak-anak tentang aspek tertentu dari budaya Indonesia, seperti tarian tradisional, makanan, dan adat istiadat. Tujuan dari pertunjukan ini adalah untuk mempromosikan budaya, nilai-nilai, dan patriotisme Indonesia kepada anak-anak. Dalam edisi perdana, animasi si AA dibuat lebih fokus berbicara mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan jati diri bangsa Indonesia, serta sejarah singkat perjalanan bangsa Indonesia. Diharapkan generasi muda diharapkan bisa lebih mencintai budaya dan ideologi yang dimiliki bangsa Indonesia dan tidak perlu ikut-ikutan budaya serta ideologi asing.

⁴⁹ Kaskus. "Lorong Waktu Si AA", Serial Animasi yang Tayang di YouTube RANS Entertainment. <https://www.kaskus.co.id/thread/quotlorong-waktu-si-aaquot-serial-animasi-yang-tayang-di-youtube-rans-entertainment>. (Diakses Pada 09 Juni 2024).

B. Sinopsis Film Animasi Lorong Waktu Si Aa

Film animasi Lorong Waktu Si Aa merupakan animasi yang menceritakan tentang petualangan Rafathar (Aa) menembus ruang dan waktu untuk melihat langsung bagaimana sejarah dan budaya yang ada diberbagai daerah Indonesia. Serial ini mengikuti petualangan Si Aa, seorang anak laki-laki yang melakukan perjalanan melalui ruang dan waktu keberbagai tempat di Indonesia, dimana dia bertemu teman baru dan belajar tentang budaya dan sejarah Indonesia.

a. Episode Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro (14.16)



Gambar 3 (Walpaper Episode Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro)⁵⁰

Episode selanjutnya yaitu berjudul “Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro” Gara-gara malas mandi dan selalu mengandalkan orang lain, Rafathar kena marah Mama Gigi. Rafathar lalu terhisap masuk ke dalam lorong waktu bersama Dimas. Di masa lalu, Mereka bertemu Pangeran Diponegoro muda yang mengajarkan kemandirian dan kepemimpinan. Meskipun beliau seorang pangeran namun ia tidak sungkan untuk berbaur dan melakukan kegiatan seperti angkat-angkat batu dan juga memanen padi dengan masyarakat biasa ia berprinsip selama masih bisa dilakukan sendiri jangan merepotkan orang lain. Dia berkeinginan untuk menjadi seseorang yang tidak hanya bisa menikmatinya saja tetapi harus bisa

⁵⁰ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

melayani, jika kita tidak mau bersama-sama dengan masyarakat bagaimana kita bisa merasakan yang masyarakat rasakan.

Tidak banyak orang yang tahu bahwa pangeran Antawirya adalah seorang pangeran dan yang tahu hanya orang-orang tertentu saja seperti orang yang memiliki keluarga yang berkerja di keraton, orang-orang menganggap pangeran Antawirya sebagai seorang yang rendah hati. Semangat kepemimpinan yang dimiliki oleh Pangeran Diponegoro mampu membawa masyarakat bersatu untuk melawan penjajah, Pangeran Diponegoro lahir dari kalangan sorang Raja namun dirinya tak pernah menginginkan menjadi seorang raja ia hanya ingin berjuang bersama rakyat selain itu juga ia rajin sekali membekali diri dengan berbagai ilmu seperti ilmu agama, bela dari dan lainnya.

Pada episode ini sangat erat dengan nilai proyek penguatan pelajar pancasila Dimana di dalam episode ini digambarkan berbagai adegan-adegan yang menggambarkan nilai kemandirian, gotong royong, serta berakhlak mulia.

b. Episode Rafathar Penemu Candi Borobudur (13.59)



Gambar 4 (Episode Rafathar Penemu Candi Borobudur)⁵¹

“Rafathar Penemu Candi Borobudur” menceritakan Rafathar atau si Aa yang sedang mengikuti kegiatan sekolah yaitu Study Tour ke Candi Borobudur. Pemandu wisata menjelaskan kalau mereka harus menjaga

⁵¹ Rans Entertainment. *Rafathar Penemu Candi Borobudur*. 13:59. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

kebersihan dan kelestarian cagar budaya. Tapi ada teman Rafathar bernama Ben yang tidak mau mendengarkan hal tersebut, ia malah membuang sampah sembarangan di area candi. Saat Rafathar mencoba menegurnya, Rafathar dan Dimas malah terhisap lorong waktu. Mereka kembali ke masa lalu saat dimana masyarakat sedang melakukan pencarian Candi Borobudur yang terkubur sejak ratusan tahun lalu akibat letusan gunung Merapi.

Si Aa dan Dimas ikut membantu warga masyarakat bekerja sama dalam menggali galian mencari candi Borobudur. Penggalian pencarian candi berawal dari Sir Thomas Raffles yang merupakan gubernur jendral Inggris sedang berkunjung ke Semarang pada 1814, dia diberitahu tentang sebuah candi bernama Borobudur. Kemudian Raffles mengirim pasukan bernama Cornelius, ketika sudah sampai di area Candi Cornelius mengerahkan 200 penduduk untuk membersihkan dan menggali tanah di sekitar candi, dan pada akhirnya sampai ditemukan sebuah candi borobudur yang sudah lama tertimbun tanah akibat letusan gunung Merapi.

Dalam episode ini juga sangat erta dengan nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai gotong royong, berkebhinekaan global serta bernalar kritis.

c. Episode Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal (12.30)



Gambar 5 (Walpaper Episode Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal)⁵²

⁵² Rans Entertainment. *Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal*. 12:30 24 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

“Rafathar Ketemu Perancang Masjid Istiqlal”, Dimas mengajak Rafathar dan teman temannya mengunjungi tempat ikonik tentang toleransi beragama di Jakarta yaitu Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral untuk mengerjakan tugas tentang Toleransi beragama di Indonesia. Tapi, mereka malahan terlempar ke masa lalu, saat Masjid Istiqlal sedang dirancang oleh Frederich Silaban ia merupakan seorang arsitek Nasrani. Fredich Silaban dipilih sebagai arsitek masjid istiqlal berawal dari presiden Soekarno yang mengadakan sayembara arsitek pembangunan masjid istiqlal pada tahun 1955. Untuk membentuk sebuah simbol silaturahmi diantara masjid istiqlal dan gereja Katedral dibangunlah sebuah trowongan yang diberi nama trowongan silaturahmi.

Trowongan silaturahmi dibangun atas persetujuan bapak presiden Joko Widodo dan trowongan menghubungkan besment masjid istiqlal dengan halam gereja katedral hal ini dimungkinkan agar area parkir masjid istiqlal dapat digunakan bersama-sama oleh umat islam dengan umat katolik dan sebaliknya. Selain itu juga di dalam vidio terdapat beberapa kegiatan toleransi beragama lain dimana ada seorang anak yang bernama Adi dimana ia lahir dari keluarga yang memeluk teguh agama Hindu namun ia dan keluarganya memiliki kebiasaan berbagi dengan seksama tanpa terkecuali dengan yang berbeda keyakinan dalam hal ini Adi membagikan makanan ke Klenteng umat Budha. Menurut Adi, ibunya pernah berpesan bahwa kerukunan beragama akan terjadi jika masing-masing individunya atau pemeluknya saling menghargai.

Adi yang merupakan tetangga dari Opung Frederich Silaban mengajak Aa dan Dimas untuk bertemu dengannya. Di rumah Frederich Silaban si Aa dan Dimas melihat karya-karya Frederich Silaban yang sangat luar biasa salah satunya adalah karya yang memenangi sayambara dari presiden Soekarno yaitu desain pembangunan masjid Istiqlal. Frederich Silaban menjelaskan saat dimana sayambara tersebut dilakukan berawal

pada tahun 1955 oleh presiden Soekarno dengan ada 30 peserta yang mengikutinya. Pada bulan juni 1955 dewan juri yang diketuai langsung oleh presiden Soekarno menetapkan Frederich Silaban sebagai pemenang sayambara arsitek masjid istiqlal.

Dalam episode ini sangat mendukung nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila, diantara nilai-nilai yang terdapat adalah nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, serta berkebhinekaan global.

d. Episode Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia (16.16)



Gambar 6 (Walpaper Episode Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia)⁵³

“Episode Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia” menceritakan tentang Rafathar yang belum tahu tentang arti sebuah kemerdekaan. Dia mempertanyakan kenapa kita harus melakukan upacara pengibaran bendera tiap tahun di Sekolah, ia dan Dimas tiba-tiba terhisap ke dalam lorong waktu dan terlempar di tahun 1945. Di sana, Rafathar dan Dimas bertemu dengan Anwar yang merupakan seorang pembawa suarat kabar. Anwar kemudian membantu mengirim pesan kemerdekaan ke plosok daerah di Indonesia, tapi ternyata dalam misinya tak segampang yang dibayangkan.

Dalam misi pengiriman pesan kemerdekaan yang dilakukan oleh Anwar beserta Dimas dan Rafathar ke seluruh plosok daerah mengalami

⁵³ Rans Entertainment. *Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia*. 16:16. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

beberapa hambatan, mulai dari kapal yang ditumpangnya terkena badai serta dijegatnya oleh tentara penjajah. Namun dengan semangat dan kerja kerasnya, meskipun banyak kendala yang mereka alami tidak menyurutkan semangatnya. Mereka selalu bersatu demi bisa menyampaikan kabar kemerdekaan Indonesia tersebut. Sampai pada akhirnya mereka bisa berhasil memberikan kabar kemerdekaan Indonesia ke plosok bangsa Indonesia.

Nilai-nilai projek penguatan profil pancasila yang terkandung di dalam episode ini diantaranya adalah nilai-nilai bergotong royong dan mandiri. Dari episode ini kita belajar bahwa untuk mencintai dan menghormati bangsa adalah sebuah kewajiban kita semua sebagai wujud rasa syukur serta wujud penghormatan kepada para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia ini.

- e. Episode Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit (13.15)



Gambar 7 (Walpaper pisode Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit)⁵⁴

“Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit”, Rafathar curhat kepada Dimas karena pusing melihat teman teman sekelasnya berbeda pendapat saat pemilihan ketua kelas di sekolah. Lorong waktu muncul dan membawa mereka bertemu Raja Pagaruyung yang sedang berusaha mencegah perang dengan melakukan musyawarah.

⁵⁴ Rans Entertainment. *Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit*. 13:15. 28 Desember 2020. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

Raja Pagaruyung akan melakukan perundingan dengan kerajaan Majapahit yang mana Kerajaan Majapahit berencana untuk menyerang kerajaan Pagaruyung dalam rangka perluasan wilayah kekuasaan. Raja Pagaruyung yang enggan terjadinya pertumpahan darah mengusulkan untuk tidak melakukan berperangan namun diganti dengan adu kerbau dan raja Majapahitpun ikut menyutujuinya. Apabila kerbau kerajaan Pagaruyung yang menjadi pemanangnya maka pasukan Majapahit harus keluar dari wilayah Pagaruyung sedangkan jika kerbau dari kerajaan Majapahit yang menang maka wilayah Pagaruyung beserta isi-isinya akan menjadi kekuasaan kerajaan Majapahit.

Untuk melawan pertandingan adu kerbau Raja Pagaruyung menemui peternak kerajaan untuk menyiapkan seekor anak kerbau. Para peternak yang diperankan oleh Dimas dan si Aa bingung bagaimana bisa menang jika kerbau yang dipilih adalah seekor anak kerbau bukan malah kerbau yang besar dan kuat. Selain itu juga Raja Pagaruyung berpesan agar anak kerbau tersebut selalu dijemur dan jangan dikasih makan sama sekali. Ternyata dibalik pemilihan anak kerbau tersebut serta tidak dikasih makan adalah agar pada saat pertandingan berlangsung anak kerbau tersebut merasa kelaparan dan menjadi bringas sehingga pada saat anak kerbau melihat kerbau lawan yang lebih besar ia mengira itu adalah induknya.

Dengan demikian anak kerbau tersebut akan mencoba untuk menyusui kepada kerbau lawan karena dianggap sebagai induknya. Kerbau lawan yang besar enggan melawan seekor anak kerbau dan mencoba untuk mencari lawan yang sepadan dilain sisi anak kerbau Raja Pagaruyung malah dengan santai menyusui, dengan kondisi yang semakin lengah tanpa disadari perut kerbau dari kerajaan Majapahit tanpa disengaja tertusuk tanduk anak kerbau yang sedang menyusui dan akhirnya tekurai dan tumbang. Seusai perjanjian yang sudah disepakati akhirnya pasukan Majapahit mundur dan pergi dari wilayah Pagaruyung.

Nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terkandung di dalam episode ini diantaranya adalah nilai kreatif, bergotong royong, serta bernalar kritis.

C. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Lorong Waktu Si AA

1. Si Aa



Gambar 8 (Tokoh Si Aa)⁵⁵

Rafathar atau yang sering disebut dengan panggilan Si Aa merupakan tokoh utama dalam animasi lorong waktu si Aa. Di dalam cerita karakter si Aa digambarkan memiliki kepribadian yang baik hati dan bijaksana dimana dalam sebuah adegan saat si Aa dan teman sekolahnya melakukan stady tour ke candi borobudur ada salah satu temanya yang bernama Ben membuang sampah sembarangan lalu si Aa langsung menegurnya dengan baik.

2. Papa Rafi



Gambar 9 (Tokoh Papa Rafi)⁵⁶

Papa Rafi yang diperankan langsung oleh Rafi Ahmad digambarkan memiliki karakter yang bijaksana, ini digambarkan pada saat mereka sedang

⁵⁵ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>

⁵⁶ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>

berlibur dan menaiki parasut namun Si Aa ketakutan namun Papa Rafi mencoba menenangkannya.

3. Mama Gigi



Gambar 10 (Tokoh Mama Gigi)⁵⁷

Mama Gigi menggambarkan seorang ibu rumah tangga yang sangat perhatian terhadap anaknya yakni si Aa. Mama Gigi tidak ingin membuat si Aa tumbuh menjadi jiwa yang manja sehingga ia sering melatih si Aa untuk berbuat mandiri dimulai dari hal-hal yang paling kecil.

4. Dimas



Gambar 11 (Tokoh Dimas)⁵⁸

Dalam menemani si Aa menjelajahi waktu Dimas bertugas memberikan pemahaman dan pengengertian serta melindungi si Aa dari hal apapun. Dalam sebuah adegan yang menunjukkan sifat kedewasaan Dimas dalam memberikan pemahaman kepada si Aa digambarkan bahwa pada saat si Aa ngambek karena selalu disuruh-suruh sama Mama Gigi, Dimas menjelaskan kepada Si Aa bahwa yang dilakukan Mama Gigi sudah benar untuk melatih kedisiplinan si Aa dan Aa tidak boleh ngambek-ngambekan terus.

⁵⁷ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>

⁵⁸ Rans Entertainment. *Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia*. 16:16. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

5. Pangeran Diponegoro



Gambar 12 (tokoh Pangeran Diponegoro)⁵⁹

Pangeran Diponegoro memiliki karakter yang sederhana dan bisa membaur dengan masyarakat biasa padahal ia merupakan keturunan dari keluarga bangsawan. Pangeran Diponegoro juga memiliki kepribadian yang sangat mandiri, hal ini dapat terlihat dalam sebuah adegan dimana ia sedang melatih bela diri dan juga ikut kegiatan panen padi bersama masyarakat.

6. Anwar



Gambar 13 (tokoh Anwar)⁶⁰

Sosok Anwar digambarkan sebagai seorang yang berprofesi sebagai pembawa pesan.. Anwar digambarkan memiliki sifat yang pantang menyerah dan bekerja keras serta pemberani. Ia pantang menyerah dalam menyebarkan pesan kemerdekaan meskipun dalam perjalanannya memiliki banyak rintangan seperti harus menelusuri hutan, terjebak badai dan bertemu dengan tentara penjajah.

⁵⁹ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>

⁶⁰ Rans Entertainment. *Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia*. 16:16. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

7. Adi



Gambar 14 (tokoh Adi)⁶¹

Sosok Adi seorang anak yang lahir dari keluarga pemeluk agama Hindu. Adi memiliki jiwa toleransi yang tinggi hal ini digambarkan dengan ia selalu memberikan barang kepada siapapun meskipun mereka berbeda agama, suku, ras dan lain sebagainya. Dalam adegan episode ini wujud toleransi Adi ditunjukkan saat ia memberikan makanan kepada masyarakat Konghucu serta mengajak Dimas dan Rafathar untuk makan bersama di rumahnya.

8. Frederich Silaban



Gambar 15 (tokoh Frederich Silaban)⁶²

Frederich Silaban digambarkan memiliki jiwa yang sangat kreatif dan pintar dalam melakukan desain. Wujud dari kekretaihan dan kepintaran Frederich Silaban dapat dilihat dari hasil desainya yang menakjubkan serta dalam setiap bangunanya pasti memiliki makna tersendiri jadi tidak asal membuat.

⁶¹ Rans Entertainment. *Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal*. 12:30 24 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

⁶² Rans Entertainment. *Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal*. 12:30 24 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

9. Bu guru Anna



Gambar 16 (tokoh Bu guru Anna)⁶³

Bu guru Anna merupakan guru Sekolah Dasar dimana Rafathar sekolah. Ia memiliki jiwa yang disiplin serta mampu memberikan suri tauladan kepada siswanya..

10. Raja Pagaruyung



Gambar 17 (Tokoh Raja Pagaruyung)⁶⁴

Raja Pagaruyung dalam adegan digambarkan sebagai seorang raja yang memiliki jiwa bijaksana dan pintar. Salah satu bentuk kebijaksanaanya yang terlihat dalam adegan film adalah pada saat ia memberikan ide yang cemerlang untuk menghindari peperangan dengan kerajaan Majapahit yang akan merebut wilayahnya.

⁶³ Rans Entertainment. *Rafathar Penemu Candi Borobudur*. 13:59. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

⁶⁴ Rans Entertainment. *Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit*. 13:15. 28 Desember 2020. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

BAB IV

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
ANIMASI “LORONG WAKTU SI AA” SEBAGAI PENDUKUNG
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
BAGI SISWA SD/MI**

A. Penyajian Data

1. Episode Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro

Dalam episode Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro lebih ditekankan atau ditonjolkan tentang nilai-nilai kemandirian yang dalam hal ini diperankan oleh Pangeran Diponegoro serta Rafathar adapun salah satu adegannya adalah pada menit ke 12.35-13.20.



Gambar 18 (Rafathar Selesai Membersihkan Kamar dan Bertemu Keluarga)⁶⁵

Berikut cuplikan dialognya:

- Papa Raffi* : *Aa mana sih, kok belum keluar dari kamar. Aa gak nagmbek kan ?*
- Rafathar* : *Papa, Mama, mba Lala*
- Mama Gigi* : *Mama pikir Aa ngambek karena disuruh beresin kamar sendiri tanpa bantuan mba Lala.*
- Rafathar* : *Maaf mama Aa janji nggak akan ngerepotin mba Lala lagi. Pokoknya yang Aa bisa kerjain sendiri pasti Aa lakuin sendiri.*
- Mba Lala* : *Wahhh, Aa hebat.*

⁶⁵ Rans Entertainment. *Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro*. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

Dari adegan tersebut mama Gigi yang sebelumnya meminta Aa untuk membersihkan kamarnya karena banyak mainan yang berantakan dimana-mana. Sehingga papa Rafi mengira bahwa Aa akan marah dan ngambek di kamarnya, namun tiba-tiba ia datang dan sudah membersihkan seluruh mainan yang berserakan di kamarnya. Dia juga berjanji akan selalu melakukan hal-hal yang kiranya ia bisa lakukan sendiri akan dilakukan sendiri tanpa harus merepotkan orang lain. Dalam hal ini si Aa sudah mencerminkan sifat atau karakter mandiri yaitu dengan cara melakukan semua hal secara sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain

2. Episode Rafathar Penemu Candi Borobudur

Dalam episode Rafathar penemu Candi Borobudur terdapat banyak sekali adegan-adegan yang menggambarkan tentang kepedulian terhadap lingkungan salah satunya adalah adegan berikut pada menit 12.50-13.10:



Gambar 19 (Bu Guru Anna dan Siswa Sedang Memungut Sampah Di Candi Borobudur)⁶⁶

Berikut dialognya:

- Dimas* : *Kamu tidak boleh buang sampah sembarangan seperti ini.*
- Bu Guru* : *Anak-anak, kalian harus punya kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan juga terhadap cagar budaya nasional. Cara merawatnya bisa dimulai dari hal kecil dulu.*
- Rafathar* : *Kalau bukan kita yang menjaga cagar budaya Indonesia, siapa lagi. Karena itu jagalah dan lestarikanlah apa yang menjadi identitas bangsa Indonesia.*

⁶⁶ Rans Entertainment. *Rafathar Penemu Candi Borobudur*. 13:59. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

Salah satu bentuk peduli lingkungan yang dapat kita lakukan adalah dengan cara tidak mengotori atau mencemari lingkungan dimanapun kita berada. Dalam adegan di atas digambarkan bahwa salah satu bentuk menjaga atau peduli terhadap lingkungan adalah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan lingkungan. Bu guru Anna beserta anak-anak melakukan aksi pungut sampah yang ada di sekitar cagar budaya candi Borobudur, sehingga ini merupakan salah satu contoh bentuk nilai karakter peduli lingkungan.

3. Episode Rafathar Ketemu Perancang Masjid Istiqlal

Pada episode Rafathar ketemu perancang Masjid Istiqlal lebih dititik beratkan kepada nilai-nilai toleransi beragama yang digambarkan oleh perancang masjid istiqalal yaitu Frederich silaban yang notabnya adalah seorang pemeluk agama nasrani. Adapun salah satu adegan yang terdapat pada episode ini adalah pada menit ke 05.50-06.20.



Gambar 20 (Dimas dan Rafathar berada Di Rumah Adi Pemeluk Agama Hindu)⁶⁷

Berikut penggalan dialognya:

Adi

: Heheh, kalian pasti mikir kalau saya teh orang Budha karena tadi kita ke klenheng, iya kan ? Saya dan keluarga saya beragama Hindu tapi kami teh punya kebiasaan saling berbagi dengan siapa saja. Ibu saya pernah bilang kalau

⁶⁷ Rans Entertainment. *Rafathar Ketemu Perancang Masjid Istiqlal*. 12:30 24 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

kerukunan umat beragama bisa terjadi kalau masing-masing individunya saling menghargai.

Adegan dimana Adi yang merupakan seorang pemeluk agama Budha yang memiliki kebiasaan untuk berbagi dengan sesama entah itu kepada yang sesama pemeluk agama Hindu maupun yang berbeda denganya. Adi melakukan kegiatan tersebut karena mendapatkan pesan dari ibunya mengenai kerukunan dan saling menghargai antar umat beragama. Perilaku Adi tersebut mencerminkan sifat atau nilai karakter toleransi dimana Adi selalu berbagi dan tidak pernah membedakan antara sesama meskipun kenyataannya ada yang berbeda agama

4. Episode Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia

Episode Rafathar dikejar di Hutan saat Kemerdekaan Indonesia menggambarkan rasa kerja keras hampir dari semua elemen dalam masa-masa awal kemerdekaan bangsa Indonesia, salah satu adegan yang menggambarkan tentang kerja keras dalam episode ini adalah terjadi pada menit ke 05.20-07.20.



Gambar 21 (Kerja Kerasnya Anwar dkk Berhasil Selamat dari Badai)⁶⁸

Pada adegan tersebut menunjukkan rasa kerja keras Anwar dan kawan-kawan dalam misi menyebarkan pesan kemerdekaan bangsa Indonesia ke pelosok daerah di Indonesia. Dalam misi penyebarannya mereka harus menghadapi berbagai kendala diantaranya harus menghadapi badai, menyebrangi hutan serta bertemu dengan tentara penjajah. Dengan kerja keras

⁶⁸ Rans Entertainment. *Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia*. 16:16. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

mereka akhirnya bisa menyampaikan pesan kemerdekaan Bangsa Indonesia kepada seluruh plosok daerah di Indonesia.

5. Episode Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit

Episode ini lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai demokratis yang digambarkan oleh seorang raja dari kerajaan Pagaruyung. Dalam film animasi Lorong waktu Si Aa adegan yang mencerminkan nilai atau karakter demokratis terjadi pada adegan menit ke 07.11-08.30, yaitu ketika Raja Pagaruyung melakukan musyawarah dengan Raja Majapahit. Raja Pagaruyung yang tidak mau adanya pertempuran dengan kerajaan Majapahit yang akan merebut wilayahnya melakukan musyawarah bersama sehingga terhindarlah dari yang namanya pertempuran yang berpotensi menimbulkan banyak korban jiwa betjatuhkan dan pertumpahan darah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut dialkukanlah musywarah bersama dan menghasilkan keputusan bahwa perang akan diganti dengan adu kerbau. Dimana dengan kesepakatan jika kerbau dari kerajaan Pagaruyung yang menang maka pasukan Majapahit akan pergi dan tidak akan kembali lagi ke tanah Pagaruyung serta sebaliknya jika kerbau dari kerajaan Majapahit yang menang maka seluruh wilayah kekuasaan Pagaruyung beserta isi-isinya akan menjadi hak dari kerajaan Majapahit.



Gambar 22 (Raja Pagaruyung sedang Bermusyawarah dengan Raja Majapahit)⁶⁹

⁶⁹ Rans Entertainment. *Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit*. 13:15. 28 Desember 2020. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

Berikut penggalan dialognya:

- R. Pagaruyung : Daripada membuat banyak korban berjatuhan dari kedua belah pihak, lebih baik kita adu kerbau.*
- Peajurit : Hah, adu kerbau?*
- R. Majapahit : Kita belum pernah menghadapi pertempuran dengan cara adu kerbau*
- R. Pagaruyung : Silahkan cari kerbau terbaik yang mewakili kerajaan kalian, kamipun begitu. Bagaiman dengan usulan ini ?*
- R. Majapahit : Kami setuju dengan usulan raja. Kita akan bertanding adu kerbau sebagai bentuk kesepakatan dari kedua belah pihak. Bila kerbau klin kalah kami akan mengambil tanah ini beserta seluruh isinya*
- R. Pagaruyung : Tapi jika kerbau kami menang, kalian dan seluruh pasukan harus meninggalkan tanah Pagaruyung dan tidak boleh kembali lagi ke sini. Bagaimana?*
- R. Majapahit : Kami sepakat.*

B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa

1. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi tidak hanya mengacu pada agama, tetapi juga pada ras, golongan, suku, maupun perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.⁷⁰ Anak yang mengerti toleransi akan berhati-hati dalam bertindak, tidak mudah membeda-bedakan orang, mudah berbaur dan tidak mudah memaksakan kehendak kepada orang lain.

Beberapa aspek penting dari karakter toleransi dalam nilai pendidikan karakter antara lain sebagai berikut :

- a. Menghargai perbedaan
- b. Memiliki empati
- c. Memiliki komunikasi yang efektif
- d. Menghindari prasangka dan stereotipe

⁷⁰Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media hlm. 138.

- e. Mengatasi konflik secara damai.
- f. Memahami pembelajaran dari perbedaan.

Dalam film animasi lorong waktu si Aa adegan yang menggambarkan tentang nilai pendidikan karakter toleransi adalah terjadi pada episode Rafathar ketemu perancang Masjid Istiqlal menit ke ke 05.50-06.20. dalam adegan tersebut digambarkan bahwa seorang anak kecil bernama Adi menceritakan bahwa meskipun dia seorang yang lahir dari keluarga pemeluk kepercayaan Hindu selalu membantu sesama dengan sering memberikan makanan kepada orang-orang yang notabnya berbeda keyakinan/kepercayaan denganya. Dalam hal ini Adi memiliki sifat toleransi dengan bisa menghargai perbedaan serta berempati kepada sesama sesuai dengan indikator dalam nilai-nilai pendidikan karakter nilai toleransi.

2. Kerja Keras

Kerja Keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja sangat dibutuhkan dalam diri seseorang karena berdasarkan penelitian bahwa seseorang dapat mencapai kesuksesan karena dilandasi dengan karakter kerja keras dalam mencapai keberhasilan. Menurut Amini terdapat beberapa cara menumbuhkan karakter kerja keras pada anak yaitu⁷¹ : Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik bagi anak, melibatkan anak dalam pekerjaan, terlibat dalam kehidupan sekolah anak, bersikap tegas dan konsisten, memberikan hukuman dengan kasih sayang serta belajar mendengarkan anak.

Dalam film animasi lorong waktu si Aa nilai karakter kerja keras dapat kita lihat pada episode Rafathar dikejar di Hutan saat Kemerdekaan Indonesia edegan menit ke 05.20-07.20, dimana dalam adegan tersebut Anwar yang

⁷¹Nita Warih Handayani & Sumaryati. (2014). "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta". *Jurnal Citizanship*, Vol. 4 No. 1, hlm 33-34

notabnya seorang pembawa surat kabar beserta kawan-kawan termasuk Rafathar dan juga Dimas terebak badai dalam misi penyebaran berita kemerdekaan bangsa Indonesia ke plosok-plosok Indonesia, selain harus melawan badai mereka juga harus bisa melewati hutan serta tidak jarang ketemu dengan hewan buas serta tentara penjajah yang masih menetap di Indonesia.

3. Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak mudah ketergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diampunya. Kemandirian ini menuntut kemampuan pengelolaan akan apa yang dimiliki diri sendiri dengan mengambil resiko dan memecahkan masalah itu sendiri.⁷²

Konsep kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional, merujuk pada perubahan hubungan emosional antara individu, dimana mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola emosi dan mampu berdiri sendiri secara emosional tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Kemandirian tingkah laku, mengindikasikan kapasitas individu untuk mengambil keputusan dengan kebebasan tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau dorongan orang lain. Seseorang yang menunjukkan kemandirian dalam tindakannya akan bertanggung jawab atas hasil keputusan yang diambilnya.
- c. Kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah, merujuk pada kemampuan individu untuk mengembangkan pandangan dan pemahaman yang mandiri mengenai prinsip-prinsip etika, moral, dan kebenaran tanpa tergantung pada pandangan atau nilai dari orang lain.

⁷² Syamsul Kurniawan. (2014). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 41.

Adegan yang menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam film animasi lorong waktu si Aa terjadi pada episode Pangeran Diponegoro pada menit ke 12.35-13.20. Dalam adegan tersebut digambarkan si Aa atau Rafathar yang mandiri dengan membersihkan kamar tidurnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Adegan tersebut menggambarkan nilai mandiri sesuai dengan indikator dengan mampu mengelola emosional dan tingkah laku.

4. Demokratis

Demokratis merupakan sikap tahu akan hak dan tanggung jawab baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sebuah keputusan bersama tidak bisa diputuskan oleh sendiri atau sepihak. Membiasakan selau hidup berdemokrasi tidak memandang tempat dan usia.

Karakter demokratis harus dijunjung dengan adil karena dalam memutuskan keputusan apapun secara bermusyawarah maka keputusan tidak akan merugikan seseorang atau sebelah pihak. Dengan harapan menjadi pribadi yang demokratis baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Dengan hidup membiasakan bermusyawarah, maka tidak akan perselisihan karena keputusan sepihak.⁷³

Adapun adegan yang menggambarkan tentang nilai pendidikan demokratis dalam film ini terdapat pada episode Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit pada adegan menit ke 07.11-08.30, yaitu ketika Raja Pagaruyung melakukan musyawarah dengan Raja Majapahit. Raja Pagaruyung yang tidak mau adanya pertempuran dengan kerajaan Majapahit yang akan merebut wilayahnya melakukan musyawarah bersama sehingga terhindarlah dari yang namanya pertempuran yang berpotensi menimbulkan banyak korban jiwa betjatuhkan dan pertumpahan darah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut dilakukanlah musywarah bersama dan menghasilkan keputusan bahwa perang akan diganti dengan adu kerbau. Dimana dengan

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", hlm 39

kesepakatan jika kerbau dari kerajaan Pagaruyung yang menang maka pasukan Majapahit akan pergi dan tidak akan kembali lagi ke tanah Pagaruyung serta sebaliknya jika kerbau dari kerajaan Majapahit yang menang maka seluruh wilayah kekuasaan Pagaruyung beserta isi-isinya akan menjadi hak dari kerajaan Majapahit.

5. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai peduli lingkungan merupakan nilai-nilai yang dikhususkan untuk kepedulian terhadap alam sekitar.⁷⁴ Menjaga lingkungan merupakan tugas bersama, oleh karena itu sebaiknya peduli pada lingkungan ditanamkan sejak dini. Peduli pada lingkungan akan mengurangi resiko bencana, misalnya membuang sampah pada tempatnya mengurangi sampah yang menyumbat saluran air, sehingga pada saat hujan tidak akan banjir.

Terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya,
- b. Mengidentifikasi jenis sampah organik dan non-organik
- c. Melakukan kegiatan pembersihan halaman sekolah,
- d. Mengolah kembali sampah non-organik melalui proses daur ulang.

Adapun dalam film animasi lorong aktu si Aa yang menggambarkan tentang nilai peduli lingkungan terdapat pada episode Rafathar penemu Candi Borobudur pada menit 12.50-13.10, dimana bu guru Anna beserta para siswa sedang membersihkan sampah yang ada di kawasan candi borobudur. Kegiatan ini termasuk sebagai karakter peduli lingkungan sesuai dengan indikator di atas yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

⁷⁴Yahya, Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018. Hlm 14

C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa Pada Siswa SD/MI

Penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sangatlah penting dan mendesak dilakukan mengingat tantangan perubahan yang sangat dinamis. Peserta didik perlu dibekali oleh nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut masyarakat. Tantangan perubahan zaman ini sangat terasa mengingat determinasi kemajuan teknologi informasi yang sangat masif mempengaruhi kehidupan masyarakat hingga ke tingkat bawah.

Pembelajaran di dalam sekolah harus dilaksanakan dengan metode yang aktif dan kreatif. Guru menyiapkan segala bahan, materi serta media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, termasuk film animasi lorong waktu si Aa.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa SD/MI harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya melalui media film. Adapun film yang dapat dipilih adalah film animasi lorong waktu si Aa karena di dalamnya memuat konten pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk membahas atau menjelaskan materi kepada peserta didik. Film animasi lorong waktu si Aa ditelaah dan dipilah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Peserta didik tidak hanya termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan media yang menarik perhatian mereka, tetapi yang juga tak kalah pentingnya adalah model pembelajaran dengan film animasi lorong waktu si Aa dapat memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan media film membuat peserta didik bersikap lebih baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan metode yang sejalan dengan kurikulum merdeka, salah satu metode yang digunakan adalah metode inkuiri dengan lima tahapan, yaitu:

1. Stimulus berupa penayangan potongan film Sunan Kalijaga yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik
2. Mengajukan pertanyaan dan hipotesis berdasarkan materi dan tayangan yang telah ditampilkan
3. Mengeksplorasi data
4. Merumuskan simpulan dan jawaban
5. Mengkomunikasikan hasil kesimpulan antar peserta didik.

Dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui media film animasi lorong waktu si Aa dalam proses pembelajaran siswa SD/MI menjadikan peserta didik termotivasi, antusias, tidak jenuh, mudah memahami materi, inspiratif, dan bermakna. Isi film animasi lorong waktu si Aa mengandung nilai-nilai karakter seperti sikap toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan dan lain sebagainya dapat menginspirasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menghayati arti penting dari karakter dan perilaku yang ditunjukkan dalam setiap episode film animasi lorong waktu si Aa sebagai nilai-nilai kehidupan yang mendasar yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Lorong Waktu Si Aa dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD/MI

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan di dalamnya mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak agar lebih berkembang dan berkarakter. Upaya penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dilakukan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan projek

yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar disatukan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila.⁷⁵

Upaya mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai bekal terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat menjadi insan kamil yang berprinsip pada kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan⁷⁶

Dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dimensi ini menyangkut nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, Hal ini menjelaskan bahwa pelajar Indonesia memiliki agama yang dipeluk sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Selain itu, dari elemen berakhlak mulia terdiri dari beberapa aspek yaitu akhlak kepada agama, pribadi, sesama manusia, alam, dan bernegara. Akhlak kepada agama berkaitan dengan kepercayaan dan pelaksanaan perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran yang dianut.

Dalam film ini terdapat adegan yang menggambarkan tentang nilai bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia salah satunya adalah pada saat adegan Rafathar dan teman-temannya sedang melakukan study tour ke candi Borobudur dan salah satu teman mereka yang bernama Beni seenaknya saja membuang sampah sembarangan dan langsung mendapatkan teguran dari Rafathar agar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku Rafathar tersebut mencerminkan tentang akhlak mulia yaitu akhlak terhadap lingkungan. Adapun implementasi penerapan kegiatan nilai bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dari film ini kepada peserta didik di SD/MI diantaranya adalah dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang perkataan dan berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, bersikap ramah, sopan

⁷⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendibud Ristek.

⁷⁶ Dalyono, B., & Lestariningsih, D. E. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2). Hlm. 33–42.

santun dan menghargai sesama manusia serta selalu menanamkan rasa mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar tempat kita tinggal atau berada.

Dimensi kedua yaitu berkebinekaan global yang berarti mengenal dan menghormati budaya serta kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berasal dari latar belakang dan keberagaman yang berbeda. Nilai pendidikan karakter yang termasuk kedalam dimensi ini diantaranya adalah karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Indonesia sebagai bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, agama, adat istiadat, bahasa, dan budaya yang beragam merupakan identitas nasional sehingga diperlukan penanaman kesadaran akan kebhinekaan supaya tidak menimbulkan potensi konflik yang dipicu adanya sentimen perbedaan.⁷⁷ Dimensi berkebinekaan global memuat empat elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan sosial.

Dimensi ketiga yaitu gotong royong berarti melaksanakan kegiatan secara bersama-sama secara suka rela untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai pendidikan karakter yang termasuk kedalam dimensi gotong royong diantaranya adalah karakter peduli lingkungan serta peduli sosial. Gotong royong menjadikan peserta didik memiliki empati kepada orang lain.⁷⁸ Adanya gotong royong menjadi perwujudan sikap peduli kondisi lingkungan sekitar dan saling membantu meringankan beban supaya kehidupan menjadi lebih baik. Dimensi gotong royong memiliki tiga elemen yaitu kolaborasi, berbagi, dan kepedulian.

Adegan yang menggambarkan karakter gotong royong tercermin dalam salah satu adegan Rafathar beserta masyarakat Sulawesi Selatan yang sedang melakukan prosesi pemindahan rumah (Mapalette Bola) menuju ke tempat yang lebih aman sehingga rumah tersebut akan tetap bisa untuk ditempati warga.

⁷⁷ Pedersen, L. (2016). Religious pluralism in Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 17(5). Hlm. 387–398.

⁷⁸ Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*. 5(2). Hlm. 138–151.

Kegiatan tersebut mencerminkan rasa gotong royong dalam masyarakat, sehingga dengan bergotong royong semua pekerjaan yang berat sekalipun akan terasa mudah dan cepat untuk diselesaikan. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa gotong royong pada siswa diantaranya adalah dengan mencoba mengajak para siswa atau peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman lainnya dalam menjalankan atau menyelesaikan sebuah permasalahan, menanamkan sifat kepedulian terhadap sesama dan lain sebagainya.

Dimensi keempat yaitu mandiri artinya bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dilandasi atas kesadaran diri sendiri. Mandiri dalam perspektif pembelajaran yaitu melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan diri sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab atas belajarnya. Peserta didik yang mandiri memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri dan senantiasa termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensi diri, keterbatasan diri, dan keadaan yang dihadapi secara bertanggung jawab terkait proses dan hasil yang diraihinya.⁷⁹ Dimensi mandiri memiliki dua elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Dalam film ini adegan yang menggambarkan sifat mandiri adalah pada saat adegan Pangeran Diponegoro ikut serta membantu masyarakat membawa padi hasil tani, meskipun ia seorang pangeran ia tidak sungkan untuk ikut serta dengan masyarakat membawa hasil tani, bahkan samapai ia terjatuh dan ditawari bantuanpun ia tetap menolak karena ia beranggapan masih mampu untuk melakukannya. Adapun nilai kemandirian yang dapat diterapkan atau diajarkan kepada peserta didik di SD/MI dengan melalui film ini adalah dengan menyadarkan peserta didik akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri. Sebagai contoh, disaat siswa dihadapkan dalam situasi sulit, siswa dapat dengan mudah dan tenang untuk mencari solusinya serta dapat menghadapinya dengan bijak.

⁷⁹ Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3). Hlm. 177–187.

Dimensi kelima yaitu bernalar kritis yang berarti kemampuan mengolah informasi secara objektif, mengaitkan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan informasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Nilai pendidikan karakter yang termasuk dalam dimensi bernalar kritis diantaranya adalah karakter rasa ingin tahu serta gemar membaca. Aktivitas bernalar kritis menjadikan peserta didik mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan sehingga tercipta solusi permasalahan yang ada berdasarkan aktivitas penalaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Adanya dimensi bernalar kritis diharapkan peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi atau isu-isu yang berkembang dimasyarakat sehingga dapat mengevaluasi dan merefleksikan penalarannya sendiri.⁸⁰ Dimensi bernalar kritis memiliki tiga elemen yaitu memperoleh dan memproses informasi dari gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi, serta mengevaluasi pemikiran sendiri.

Salah satu adegan yang mencerminkan sifat bernalar kritis yang terkandung dalam film ini adalah pada saat Si Aa dengan sigap langsung menanyakan kepada bu Guru Anna perihal tentang cara pemilihan ketua kelas. Si Aa memiliki sifat bernalar yang kritis sehingga ia mampu menganalisis informasi yang disampaikan oleh bu Guru Anna. Adapun hal yang dapat diterapkan atau diajarkan kepada peserta didik melalui film ini akan sifat bernalar kritis adalah dengan menjadikan peserta didik atau siswa menjadi siswa yang tanggap terhadap setiap informasi yang ia peroleh. Sebagai contoh adalah mengajarkan bagaimana cara siswa dalam memperoleh dan memproses informasi serta bisa menganalisis dan mengevaluasinya sehingga nantinya akan diperoleh sebuah keputusan yang tepat sebagai hasil dari proses berfikirnya.

⁸⁰ Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1). Hlm. 1–12.

Dimensi keenam yaitu kreatif, peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan karya yang orisinal, memiliki manfaat, dan berdampak positif. Berpikir kreatif akan menghasilkan gagasan baru, mencoba berbagai pilihan, mengevaluasi gagasan, dan memiliki keluwesan dalam berpikir. Kreatif juga menjadikan wujud mengekspresikan diri dan mengembangkan diri dalam menghadapi segala situasi yang dihadapi peserta didik. Dimensi kreatif menjadikan peserta didik untuk menjawab tantangan global melalui gagasan dan karya inovatif sehingga dapat memaksimalkan potensi diri dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sehingga memberikan manfaat yang baik.⁸¹ Dimensi kreatif memiliki tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dalam film animasi lorong waktu si Aa adegan yang menggambarkan sikap kreativitas adalah pada sosok Frederich Silaban yang merupakan desain arsitektur pembangunan masjid Istiqlal. Dengan peserta didik melihat sekaligus memahami adegan pada film ini diharapkan jiwa kreativitasnya akan timbul yaitu dengan ditandainya mampu menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal, bermanfaat, serta berdampak baik baginya maupun lingkungannya. Adapun contoh sikap kreatif yang dapat dimiliki oleh seorang peserta didik adalah mampu memberikan ide atau gagasan yang berbeda dengan teman-teman lainnya dalam setiap pembelajaran, serta mampu atau bisa menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cara atau pendekatan yang berbeda.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai Pancasila dengan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik untuk belajar secara informal dengan

⁸¹Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Special Edition)*. Hlm. 204–215.

pembelajaran yang fleksibel, aktif, interaktif, serta terlibat dengan lingkungan sekitar secara langsung.⁸²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Penguatan Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan Proyek peningkatan profil siswa Pancasila dirancang secara independen dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat berkolaborasi dengan komunitas atau komunitas global untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila mencakup identitas negara, khususnya budaya Indonesia, dan implementasinya atau implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai budaya yang tertanam, dan mempertahankan karakteristik dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di masa depan.

⁸² Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* ..., 2(1). Hlm. 76–84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Lorong waktu Si Aa yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu: Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, moral, watak, dan budi pekerti dengan tujuan mengembangkan peserta didik untuk membuat keputusan yang baik atau buruk, membiasakan hal yang baik, dan menebarkan kebaikan. Penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dilaksanakan melalui profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Dari hasil analisa tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi lorong waktu si Aa, terdapat beberapa nilai diantaranya adalah nilai toleransi yaitu pada Pada film animasi lorong waktu si aa, terdapat nilai toleransi yaitu pada episode Rafathar ketemu perancang Masjid Istiqlal pada menit ke 05.50-06.20, nilai kerja keras pada episode Rafathar dikejar di Hutan saat Kemerdekaan Indonesia menit ke 05.20-07.20, nilai mandiri terdapat pada episode Rafathar belajar mandiri dari Pangeran Diponegoro pada menit ke 12.35-13.20, nilai demokratis terdapat pada menit 07.11-08.30 yaitu ketika Raja Pagaruyung melakukan musyawarah dengan Raja Majapahit, serta nilai nilai peduli lingkungan dalam film ini terdapat pada episode Rafathar penemu Candi Borobudur menit 12.50-13.10.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa SD/MI dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik salah satunya melalui media film. Adapun film yang dapat dipilih adalah film animasi lorong waktu si Aa karena di dalamnya memuat konten pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk membahas atau menjelaskan materi kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui media film animasi lorong waktu si Aa dalam proses pembelajaran siswa SD/MI menjadikan peserta didik termotivasi, antusias, tidak jenuh, mudah memahami materi, inspiratif, dan bermakna. Isi film animasi lorong waktu si Aa mengandung nilai-nilai karakter seperti sikap toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan sebagainya dapat menginspirasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nilai pendidikan karakter memiliki relevansi yang sangat erat dengan nilai-nilai proyek penguatan pelajar pancasila, semua nilai-nilai pendidikan karakter yang ada terdapat di dalam nilai proyek penguatan pelajar pancasila. Penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik akan lebih mudah melalui program proyek penguatan pelajar pancasila mengingat lebih simpel dan mudah dipahami dalam penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan, peneliti memberikan saran agar penelitian yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan karakter serta nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa SD/MI dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa dapat dilakukan dengan baik. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pendidik mampu mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sekaligus nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada dalam film animasi Lorong Waktu

Si Aa kepada peserta didik. Serta dapat menjadikan film animasi lorong waktu ini menjadi salah satu media dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Bagi Sutradara/Pengembang

Diharapkan animasi Lorong Waktu Si Aa terus mengangkat tema-tema nilai pancasila menjadi lebih menarik sehingga dapat mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila ke masyarakat secara luas.

3. Bagi Penonton

Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang menonton animasi ini dapat lebih bijak dalam mengambil nilai-nilai baik yang terkandung dalam film animasi tersebut dan meninggalkan nilai-nilai buruknya, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai baik yang terkandung di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai analisis nilai-nilai profil pendidikan karakter dalam film animasi Lorong Waktu Si Aa sebagai penguatan nilai projek profil pelajar pancasila siswa SD/MI dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrabbi'alam, puji syukur atas nikmat berkat dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada penulis. Sebab, Allah SWT telah memudahkan penulis dalam rangka melakukan kegiatan meneliti, menganalisis, serta dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Si AA Sebagai Pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar (P5) Bagi Siswa SD/MI".

Pada kehidupan ini tidak ada hal yang dapat tercapai dengan mudah, semua butuh proses dan usaha dari masing-masing individu yang menentukan berhasil atau terselesainya suatu masalah dan kegiatan dalam kehidupan mereka masing-masing. Maka dari itu, penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam menyusun karya tulis ilmiah ini terdapat banyak kesalahan dalam teknik kepenulisan atau dalam pemilihan kata. Karena, pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan.

Penulis paham hasil dari karya tulis ilmiah masih sangat sederhana dan belum sempurna. Karena itu, penulis menerima masukan kritik dan saran dari pembaca setelah membaca atau memahami dan dapat memberikan motivasi, serta meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah ini. Tetapi, penulis berhadapan akan hasil karya tulis ilmiah ini dapat membantu dan memberikan manfaat atau wawasan informasi kepada pembaca, yaitu masyarakat dan tentunya memberikan manfaat dan arahan kepada penulis sendiri. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya terhadap seluruh pihak yang mendukung dan membantu terlaksana dan selesainya karya tulis ilmiah ini. Semoga, Allah SWT memberikan kebahagiaan, kemudahan serta rezeki kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Special Edition)*.
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie. (2013). *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia. Cet 1.
- Anju Nofarof Hasudungan and Nur Fatah Abidin, (2020), Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School, in Social. *Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, vol. 3, 34.
- Arief S Sadiman. (2018), *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Choerul Fahmi, (2021), *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, D. E. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2).
- Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2(1).
- Eko Nur Wibowo,(2018). “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 7 (2).
- Ellik Indah Juliana. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Eriyanto, (2011), *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, (2021), *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar, Kebudayaan*. 16, no. 1: 27.
- Gamping Sleman Yogyakarta”. *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1.
- Gunawan, Bambi Bambang. (2013). *NGANIMASI Bersama Mas Be!*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Handarman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama”*. Jakarta : Kemdikbud.
- Heri Gunawan, (2012), *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Balfabeta.

- Jamal Ma'mur Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*".
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*. 5(2).
- Kaskus. "Lorong Waktu Si AA", Serial Animasi yang Tayang di YouTube RANS Entertainment. <https://www.kaskus.co.id/thread/quotlorong-waktu-si-aaquot-serial-animasi-yang-tayang-di-youtube-rans-entertainment>. (Diakses Pada 09 Juni 2024).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek.
- Muhmidayeli, (2013), *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roddakarya.
- Nita Warih Handayani & Sumaryati. (2014). "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Bayuraden.
- Omeri. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Manajer Pendidikan*, Volume 9(3).
- Putri Indah Hasani. (2023). *Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rarra*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3).
- Rahman Asri. Membaca Film Sebagai Sebuah Tekas: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol(2).
- Rans Entertainment. Rafathar Belajar Mandiri dari Pangeran Diponegoro. 14:16. 19 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.
- Rans Entertainment. Rafathar dikejar di Hutan Saat Kemerdekaan Indonesia. 16:16. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.
- Rans Entertainment. Rafathar Ketemu Perancang Masjid Itiqlal. 12:30 24 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.
- Rans Entertainment. Rafathar Musyawarah Sama Raja Pagaruyung dan Majapahit. 13:15. 28 Desember 2020. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.

- Rans Entertainment. Rafathar Penemu Candi Borobudur. 13:59. 22 Desember 2022. <https://www.youtube.com/@RansEntertainment>.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27(2).
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2011), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar, Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, (2012), *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Cipto Tunggul Wardoyo, (2019), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMK Negeri 1 Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.
- Yahya, Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yuni Prastiwi Ningsih, (2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN

Tabel Profil Film Animasi Lorong Waktu Si Aa

Judul	Lorong Waktu si Aa
Genre	Adventure
Negara	Indonesia
Perusahaan Produksi	RANS Animation Studio
Distributor	RANS Entertainment
Pembina Program	Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Dr. H. Ahmad Doli Kurnia Tandjung, S.Si., M.T.
Ide Program	Dr. H. Ahmad Doli Kurnia Tandjung, S.Si., M.T. Raffi Ahmad
Pengarah Program	Dr. Drs. Karjono, SH., M. Hum. Surahno, Sh., M.H. M. Akbar Hadiprabowo Sh., Mh.
Pengarah Nilai Pancasila dan Sejarah	Dr. Muhammad Sabri, M.Ag. Hotrun Siregar, S.Sos., M.Si. Rahmad Mustafa, S.Stp, M.Si. Achmad Uzair, Ph.D
Kuasa Hukum Legal	Roofi Ardian, Sh.
Penanggung Jawab Produksi	Raffi Ahmad Nagita Slavina
Produser Eksekutif	Abrar Ahmad Andi Bahri
Produser	Yudha Indri Wijaya Luvita Fitriani
Supervisi Naskah	Yudha Indri Wijaya
Kreatif	Annisa Tiara
Pengarah Dialog	Luvita Fitriani Annisa Tiara Yuhyi
Penulis Naskah	Sinemalingua
Finance	D. W. Purwaka Rizki Riadiani Shella Agustina Deni Priantama

Project Manager & Pimpinan Produksi	Andika Putra P.
Sutradara	Yudha Indri Wijaya
2D Design & Storyboard Artist	Ivan Eliansyah
3D Modeler	Andhika Riski Soetrisno Revy Trisna Mahendra Soemolang
Rigger	Syahrul Lazimi
Spv Layout	Satrio Pinandito
Layout	Fadiya Dini Karima M. Lukman Mubarak
Supervisi Animator	Andhika Putra P.
3D Animator	Rudy Suseno Joshua David Nathanael Imam Mawardi Yoshua Benyamin Sirumapa Kalista Nawang Seruni
Spv Post Production	Gabriel Alfreno Saut Kurniawan
Lighting	Gabriel Alfreno Saut Kurniawan Nurhadi
Render	Gabriel Alfreno Saut Kurniawan Nurhadi
Compositor	Gabriel Alfreno Saut Kurniawan
Vidio Editor	Rizky Kurniawan
Musik Komposer	Indra. On.
It Support	Bagus Jatmiko
Assistan Support	Dena Septiana
Awal Rillis	19 Desember 2020
Jumlah Episode	22

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasirin
2. NIM : 2017405022
3. TTL : Pemalang, 11 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Badak-Simadu, Rt 01/09, Belik-Pemalang
5. Nama Ayah : Tasrip Al Muridi
6. Nama Ibu : Sudriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 02 Badak
 - b. MTs Al Barkah Simadu
 - c. PKBM Sanggar 21 Watukumpul
 - d. MA Mambaul Ma'arif belik
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Nonformal

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis
2. Pramuka



Purwokerto, 02 Juli 2024

Hasirin

NIM. 2017405022